

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era globalisasi saat ini memiliki kemajuan yang sangat cepat.¹ Masyarakat sudah terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Selama puluhan tahun, televisi sebagai salah satu media massa, telah menjadi media hiburan dan informasi yang paling digemari karena keistimewaannya untuk me-reproduksi kenyataan dalam bentuk audio visual. Hanya saja, melihat kedatangan dan pengaruh dari teknologi media baru saat ini, membuat banyak fungsi dari media massa yang mulai tumpang tindih dengan media baru. Salah satu contohnya adalah dengan adanya *smartphone* sebagai perkembangan dari telepon selular yang memiliki fitur untuk mengakses internet dengan sangat mudah. Sehingga masyarakat mempunyai banyak pilihan media sosial baru yang ada di dalam internet dan dapat mereka akses kapan saja dan dimana saja dalam genggaman mereka tanpa harus menyalakan televisi.²

Salah satu inovasi dari teknologi informasi yang sedang diminati saat ini adalah YouTube. Sebagaimana program pada acara televisi, YouTube juga mempunyai ragam jenis program tontonan, diantaranya berupa konten-konten, ulasan (*review*), tutorial, vlog, permainan, dan lain sebagainya. Selain konten yang memang diciptakan oleh para pembuat konten (*content creator*), YouTube juga berisikan video-video yang telah disadur dari tayangan televisi, berbagai film, dan sebagainya.³

YouTube sendiri telah menjadi salah satu media penyebaran informasi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Banyak *content creator* yang menggunakan YouTube sebagai tempat untuk menuangkan ide serta kreativitasnya dalam konten yang telah disajikannya. Tentunya konten yang telah dipilih oleh seorang *youtuber* harus memiliki ciri khas dan kreativitas tersendiri. Kreativitas merupakan kunci utama dalam

¹ Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, and Junaidi Indrawadi, "Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial," *Journal of Civic Education* 2, no. 4 (2019): 314.

² Alna. Elian Novi Anindya, Annisa. Hanana, "Transformasi Media Youtube Dan Televisi (Analisis Fungsi Dan Konsumsi Media Youtube Dan Televisi Di Kota Padang)," *Jurnal Ranah Komunikasi* 4, no. 3 (2021): 187.

³ Anindya, Annisa. Hanana, 187.

pembuatan konten tersebut. Secara sadar ataupun tidak, satu konten kreatif yang disukai banyak orang dibuat, pasti kedepannya akan banyak yang membuat konten serupa dalam jangka waktu yang lama. Konten yang kreatif biasanya akan lebih banyak mendapatkan respon dari masyarakat.⁴

Konten yang menyangkut hal mistis/makhluk halus masih memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat. Terlebih dikarenakan budaya Indonesia yang kental akan adat-istiadat, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan kesakralan, klenik, dan juga mistis.⁵ Seperti yang kita ketahui, hal berbau mistis seakan tidak pernah memudar dari kalangan masyarakat khususnya masyarakat tanah Jawa. Menyimpan banyak sekali kisah misteri, beragam fenomena dan penampakan sosok yang pernah terlihat membuat masyarakatnya sekarang ini semakin penasaran. Sebenarnya penampakan yang lebih sering disebut sebagai hantu atau lelembut terutama di Pulau Jawa ini sangatlah beragam wujudnya.⁶

Allah SWT telah memberitahukan dalam Al-Qur'an bahwa Dia juga menciptakan makhluk berjenis lain yang tidak dapat kita lihat dengan indera mata secara langsung. Hal tersebut wajib untuk diimani dan orang yang mengingkarinya dianggap kafir. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah yang berarti, "*Adalah orang-orang yang beriman kepada yang ghaib.*" (Al-Baqarah: 03). Meskipun Allah SWT tidak menyebutkannya secara khusus dan menjadikannya sebagai salah satu dari rukun iman secara gamblang.⁷

Kehidupan alam gaib sangat kental bagi masyarakat dan selalu diperbincangkan, sehingga media melihat hal ini sebagai peluang untuk membentuk konten acara yang "seolah" sebagai jawaban atas ketidaktahuan akan hal-hal gaib tersebut. Komodifikasi pada mistis adalah hal pertama yang dilakukan oleh media, mendramatisasi dan ekstreamisasi juga diberikan

⁴ Shera Aske Cecariyani and Gregorius Genep Sukendro, "Analisis Strategi Kreatif Dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)," *Prologia* 2, no. 2 (2018): 496.

⁵ Jeffrey Rinaldy Situmorang and Berlian Primadani Satria Putri, "Analisis Personal Branding Sara Wijayanto Dalam Konten Youtube Diary Misteri Sara," *E-Proceeding of Management* 8, no. 5 (2021): 6696.

⁶ Mada Zidan, Bonaventura D.Genta, and Hari Hao, *Kisah Tanah Jawa* (Jakarta Selatan: GagasMedia, 2019), 189.

⁷ Syaikh Ali Thanthawi, *Aqidah Islam Doktrin Dan Filosofi* (Solo: Era Intermedia, 2004), 164.

sebagai “bumbu” pelengkap menyukkseskan industri media dalam memproduksi acara-acara yang berbau mistis.⁸ Penyuka tayangan bernuansa horor/mistis ini tidak terbatas pada usia remaja saja, bahkan anak-anak hingga dewasa pun banyak yang menyukai tayangan yang dapat memacu adrenalin ini.⁹

Salah satu *content creator* Indonesia yang konsen dibidang ini adalah Risa Saraswati bersama timnya dengan kanal YouTube yang diberi nama Jurnalrisa. Kanal YouTube ini memiliki 6 Juta lebih pelanggan (*subscribers*). Jurnalrisa sendiri mengemas setiap kontennya menjadi sebuah konsep video yang dapat dinikmati dengan memberikan sugesti kepada para penonton agar tidak takut dengan makhluk halus maupun hal yang bersifat mistis.

Sepak terjang dunia YouTube memang sangat menjanjikan bagi beberapa *content creator* saat ini. Yang pasti para *creator* harus kreatif dalam menyajikan konten pada kanal YouTube masing-masing. Begitu juga dengan konten video mistis yang banyak digandrungi oleh kaum milenial zaman sekarang. Seiring dengan permintaan konsumen yang meningkat tajam konten-konten yang berbau horor banyak sekali dibuat, dari model penelusuran di lokasi secara individu ataupun dengan tim. Anak indigo menjadi penguat dari fenomena ini, dengan *statement* dari mereka maka akan mendukung keberadaan “makhluk lain”. Perburuan hantu juga menambah kuatnya fenomena ini, banyak acara televisi dan konten media sosial yang viral tentang perburuan hantu dan uji nyali. Bahkan masyarakat yang berada di Negara maju pun masih banyak yang mempercayai *Supernatural* atau hal yang berbau mistis. Dalam penelusurannya, sang *youtuber* mencari, bercerita atau menghadirkan narasumber untuk mengungkap hal yang dianggap sebagai misteri dan berkaitan dengan makhluk halus. Bahkan ada beberapa *youtuber* yang dalam tayangannya terdapat kegiatan baca do’a atau menggambar bentuk fisik dari hantu tersebut melalui penerawangannya.

Beberapa tahun terakhir penelitian tentang konten video mistis pada kanal YouTube telah dilakukan beberapa orang.

⁸ Ermeyta Tanjung Putri, “Wacana Islam Sebagai Identitas Agama Oriental Dalam Tayangan Dua Dunia Di Trans 7,” *COMMONLINE DEPARTEMEN KOMUNIKASI* 4, no. 2 (2015): 211.

⁹ Selvy Maria Widuhung, “Efek Komunikasi Tayangan Horor Youtube Jurnalrisa Terhadap Subscribarnya,” *Cakrawala - Jurnal Humaniora Dan Sosial* 21, no. 2 (2021): 108–9.

Penelitian yang dilakukan oleh Dika Adityas Pratiwi, menyatakan bahwa Risa Saraswati melakukan demistifikasi dengan mempresentasikan mistis sebagai suatu yang realistik, dengan memadukan antara realisme dan magis pada pengemasannya. Namun yang terjadi pada masyarakat Islam pedesaan, hal mistis terutama penampakan sosok hantu merupakan suatu pengalaman spiritual yang bersifat pribadi dan tidak dapat dibuktikan atau ditunjukkan keberadaannya dengan penglihatan mata secara langsung kepada orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melihat hantu pada saat itu juga.¹⁰ Pada penelitian lainnya mengungkapkan bahwa dalam pengemasan konten video mistis menggunakan dialog atau monolog yang mengandung unsur budaya masyarakat yang masih berkembang hingga saat ini dengan bahasa yang mudah dipahami oleh para penonton. Namun sebagian masyarakat yang memiliki rasa penasaran tinggi, mereka lebih menyukai tayangan baik film atau video mistis yang menayangkan sosok hantu. Bagi mereka tayangan tersebut dapat mensugesti diri sehingga bisa menambah rasa penasaran dan keyakinan kepada sosok hantu tersebut.¹¹

Kajian mengenai tayangan mistis pada media YouTube juga pernah dilakukan oleh Rully Fajar Himawan menyatakan bahwa para *subscriber* yang menonton konten video mistis beranggapan bahwa tayangan tersebut adalah tayangan yang menarik dan menghibur atas dasar konstruksi realistik dan berpendapat bahwa hal-hal mistis merupakan bagian dari dirinya sebagai masyarakat Jawa. Namun kendati demikian masyarakat Jawa yang beragama Islam, percaya pada hal mistis selain sebagai bentuk penghormatan pada kebudayaan leluhur, dalam agama Islam mengajarkan untuk percaya dan mengimani hal gaib selama masih dalam batas wajar. Dalam hal ini memiliki maksud tidak merusak keimanan sebagai seorang beragama Islam.¹² Sedangkan, pada penelitian yang lain menemukan bahwa tayangan yang memuat unsur mistis dapat menimbulkan suatu efek kognitif/dampak bagi seseorang. Tayangan seperti ini dapat diterima dan ditolak dalam masyarakat karena sesuatu yang

¹⁰ Dika Adityas Pratiwi, "Demistifikasi Dalam Jurnal Risa" (Universitas Islam Yogyakarta, 2020), 49–50.

¹¹ S Oktarina, "Analisis Wacana Mistisisme dalam Konten Youtube Jurnal Risa Episode 165" (Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), 99.

¹² Rully Fajar Himawan, "Persepsi Fans Risa Saraswati Terhadap Kanal Youtube Mistik Jurnalrisa" (Universitas Semarang, 2019), 53.

berbau mistis memiliki unsur rasional dan irasional. Masyarakat yang berfikir rasional adalah sekelompok masyarakat yang telah mempertimbangkan sesuatu berdasarkan akal dan realitas. Namun, bagi sebagian masyarakat juga berfikir irasional terhadap hal mistis karena faktor kepercayaan yang dibangun belum memenuhi akal maupun realitas.¹³

Berdasarkan kajian terdahulu, pada penelitian ini peneliti ingin mencari tahu apakah benar video mistis pada media sosial YouTube yang saat ini begitu marak dan digemari oleh warganet terutama dalam kanal YouTube Jurnalrisa, oleh masyarakat Islam pedesaan juga diminati dan dipercayai keaslian video yang berisikan penayangan berburu hantu, berinteraksi dan bercerita tentang hantu yang ditemui. Implikasinya adalah peneliti dapat mengetahui bagaimana masyarakat Islam pedesaan dapat mempercayai hal berbau mistis serta apa alasan mereka dapat mempercayai hal mistis termasuk konten video mistis pada media YouTube. Ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada objek dan subjek yang akan dikaji. Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang bagaimana cara pengemasan konten dan efek yang ditimbulkan dari adanya konten video mistis yang telah ditonton. Sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai kepercayaan dari masyarakat Islam di pedesaan terhadap dunia gaib dan konten video mistis dalam kanal YouTube Jurnalrisa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kepercayaan masyarakat Dukuh Sumber Desa Hadipolo tentang dunia gaib dan adanya tayangan video mistis pada kanal YouTube Jurnalrisa, dengan judul **“Kepercayaan Masyarakat Islam Pedesaan tentang Konten Video Mistis pada Kanal YouTube Jurnalrisa”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam permasalahan ini adalah kepercayaan dari masyarakat Islam pedesaan terhadap dunia gaib dan konten video mistis dalam kanal YouTube Jurnalrisa.

C. Rumusan Masalah

¹³ Dewi Afifatul Masruroh, “Pengaruh Menonton Akun Youtube ‘Jurnalrisa’ terhadap Rasionalitas Santri Komplek Gedung Putih Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 5.

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah berikut akan memfokuskan kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kepercayaan masyarakat Islam pedesaan terkait konten video mistis dalam kanal YouTube Jurnalrisa?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat Islam pedesaan terkait dengan dunia gaib?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga dengan adanya tujuan tersebut dapat dicapai suatu solusi atau jawaban atas masalah yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat Islam pedesaan terkait konten video mistis pada kanal YouTube Jurnalrisa.
2. Untuk mengetahui kepercayaan dari masyarakat Islam pedesaan terkait dengan dunia gaib.

E. Manfaat Penelitian

Nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Islam pedesaan tentang konten video mistis pada kanal YouTube Jurnalrisa.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkompeten dalam bidang agama berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Islam pedesaan tentang konten video mistis pada kanal YouTube Jurnalrisa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi agar dapat dipahami secara menyeluruh, untuk itu penulisan akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Dalam bagian muka ini membuat: halaman judul, halaman nota, persetujuan, pembimbing, halaman

pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bab pertama terdiri dari pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis pendekatan yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijelaskan tentang beberapa sub bab antara lain, gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis terhadap data yang telah diperoleh.

3. Bagian Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari semua penjelasan yang sudah dipaparkan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan secara keseluruhan, kata penutup dan bagian pelengkap skripsi terdiri dari daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.